

**PERANAN SENI MUSIK DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI SMP XAVERIUS BUKITTINGGI**

Husnil Insani¹, Nurul Fadhilah Siregar², Khairunnisa Adriani³, Mulyadi⁴, Ade Putra⁵

¹⁻⁵Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

¹husnilinsani@gmail.com, ²nurulfadilahsrg4@gmail.com

³Khairunnisa.adriani02@gmail.com, ⁴mulyadi161084@gmail.com

⁵ad3putra1989@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of musical arts in the implementation of multicultural education at Xaverius Middle School, Bukittinggi. The background of the study stems from the urgency of multicultural education as a strategy to reduce the potential for conflict arising from cultural and religious diversity, and students social backgrounds. Multicultural education is considered important because it can foster mutual respect and tolerance in a diverse school environment. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. Data analysis is carried out through the processes of reduction, presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that musical arts have a significant contribution in instilling multicultural values, such as tolerance, togetherness, and respect for differences. Implementation is carried out through intracurricular and extracurricular activities involving students from diverse backgrounds, thus creating an inclusive, harmonious learning atmosphere and supporting positive interactions between students. Obstacles faced include limited time, differences in interests, and variations in student abilities, but these do not reduce the achievement of the overall research objectives.

Keywords: Music Arts, Multicultural education, Tolerance, diversity, character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis peran seni musik dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Xaverius Bukittinggi. Latar belakang penelitian berangkat dari urgensi pendidikan multikultural sebagai strategi untuk mengurangi potensi konflik yang muncul akibat dari keberagaman budaya dan agama, dan latar belakang sosial siswa. Pendidikan multikultural dipandang penting karena mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam lingkungan sekolah yang beragam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Implementasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari beragam latar belakang, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif, harmonis, dan mendukung interaksi positif antarsiswa. Hambatan yang dihadapi yaitu seperti keterbatasan waktu, perbedaan minat, serta variasi kemampuan siswa, namun hal tersebut tidak mengurangi pencapaian tujuan penelitian secara keseluruhan.

Kata Kunci : Seni musik, pendidikan multikultural, toleransi, keberagaman, karakter

A. Pendahuluan

Perbedaan dapat memicu konflik sosial yang membahayakan integrasi bangsa. Disintegrasi bangsa merupakan faktor pemicu utama terjadinya berbagai konflik yang dapat melahirkan bangsa baru. Zammit, J (2021) menjelaskan salah satu penyebab konflik sosial karena kurangnya pemahaman bagi individu-individu atau kelompok terhadap perbedaan. Janakariman, S, (2019) menjelaskan terjadinya konflik yang berbau SARA mengindikasikan bahwa masyarakat belum memiliki wawasan tentang pluralitas budaya yang ada. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemahaman saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat dan agama melalui pendidikan multikultural untuk mengatasi terjadinya disintegrasi bangsa dan konflik di kalangan masyarakat.

Pendidikan multikultural memberikan peluang kepada

masyarakat dengan menyamakan perlakuan kepada seluruh etnik, budaya agama dan memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada individu dan kelompok manapun juga. Sebagai bangsa yang memiliki kemajemukan dan keberagaman, Indonesia memerlukan pendidikan multikultural untuk mengelola kemajemukan tersebut melalui penerapannya di setiap sekolah. Mandaran, V, et.al (2021) menjelaskan pendidikan dapat memberikan pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi guna melahirkan generasi yang menjunjung arti kebersamaan. Memahami realita multikultural melalui pendidikan pada jenjang pendidikan tentu memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan multikultural perlu diterapkan di seluruh jenjang sekolah sebagai sarana untuk mencapai

ketentraman antar umat beragama dengan kajian kesenian khususnya seni musik. Pendidikan seni musik dapat memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi pada peserta didik tentang keindahan (aesthetica) yang dicerminkan melalui unsur-unsur ekspresi, apresiasi, dan harmoni. Bagi peserta didik seni musik dapat mengembangkan ekspresi, sikap dan dapat menyumbangkan pengalaman keharmonisan dengan orang lain. Hakikatnya seni musik dapat memotivasi kesadaran untuk tetap menjaga ketentraman antarmasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, seni musik dapat memperhatikan perbedaan pada individu, masyarakat, sosial, dan negara. Sifat seni musik salah satunya adalah menerapkan dimensi multikultural yang berarti seni musik menumbuhkan kesadaran serta kemampuan apresiasi terhadap perbedaan latar belakang Nusantara. Pendidikan seni musik dapat mewujudkan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang dapat hidup saling berdampingan dan toleransi dalam bermasyarakat yang bermajemuk. Penerapan seni musik dalam pendidikan multikultural tidak harus termuat dalam kurikulum yang

ada. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui seni musik dengan pedoman yang telah direncanakan yang berisikan siswa perlu dibekali dengan pentingnya toleransi, HAM, kebersamaan, demokratisasi dan menghargai satu sama lain. Mustafa, O.K (2022) menjelaskan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai multikultural seperti nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan yang tercermin pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Xaverius Bukittinggi merupakan sekolah swasta yang berada dalam lingkungan UPT TK sampai SMA di kota Bukittinggi. Peserta didik SMP Xaverius tidak hanya menganut agama Kristen dan katolik saja tetapi ada juga siswa yang menganut agama Islam, Budha dan Hindu. Siswa SMP Xaverius berasal dari bermacam status sosial dan ekonomi yang berbeda. Untuk menghindari konflik maka di SMP Xaverius Bukittinggi perlu adanya pendidikan multikultural. Melalui peranan seni musik, pendidikan multikultural ini dapat bermanfaat untuk menjalin solidaritas antara siswa dengan menanamkan sikap

menghargai satu sama lain yang berbeda keyakinan, sosial dan budaya. Berdasarkan hal tersebut, maka kita perlu mengetahui bagaimana peranan seni musik dalam implementasi pendidikan multikultural yang diterapkan di SMP Xaverius kota Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Xaverius Bukittinggi dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam peranan seni musik dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan turun langsung ke lokasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di SMP Xaverius Bukittinggi.

Adapun indikator capaian penelitian meliputi mendeskripsikan implementasi seni musik di sekolah, menganalisis peranannya dalam

menanamkan nilai-nilai multikultural, serta mengidentifikasi pengembangan, kendala, dan merumuskan rekomendasi pengembangannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran, latihan musik, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, teknik analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu yang pertama reduksi data dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah yang kedua penyajian data dengan bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yang dilakukan selama penelitian guna memperoleh hasil yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini telah diperoleh melalui wawancara pada tanggal 24 Oktober 2025 dengan guru seni budaya Bapak Andi F. Sitanggang, kepala sekolah dan siswa Gilang Syah Daffa di SMP Xaverius Bukittinggi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa seni musik

memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan toleransi, kebersamaan dan menghargai terhadap keberagaman. Maksudnya, kegiatan musik di sekolah berfungsi sebagai media pembentukan karakter, penguatan nilai toleransi, serta peningkatan rasa saling menghargai antarbudaya dan antarberagama.

Secara konseptual, pendidikan multikultural dapat diketahui sebagai sikap yang memandang keunikan dan keberagaman manusia tanpa membedakan ras, suku, budaya dan agama (Nidzami dkk, 2025). Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam kegiatan seni musik yang melibatkan interaksi antarindividu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian, seni musik menjadi media yang relevan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai

multikultural dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan musik di SMP Xaverius Bukittinggi dilaksanakan dalam dua bentuk utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran seni budaya yang menjadi bagian dari kurikulum formal di sekolah. Pada kegiatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi terkait seni musik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti nilai toleransi, kerja sama, empati dan kesetaraan ke dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai kegiatan seperti marching band, ansambel tradisional, paduan suara, dan band sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sekaligus berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang yang beragam, baik itu budaya, agama, ras dan suku, sehingga menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan penghargaan

terhadap keberagaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Akcaoglu dan Arsal (2022) yang menekankan bahwa pendidikan multikultural harus tercermin dalam interaksi sosial peserta didik serta terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kegiatan musik digunakan oleh guru sebagai sarana kolaborasi lintas budaya, lagu-lagu yang dipelajari dalam pembelajaran mencerminkan keberagaman etnik dan budaya Indonesia, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek musikal saja, tapi juga mengenal nilai budaya yang terkandung di dalamnya, dapat mengenal serta menghargai budaya daerah lain. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Janakiraman dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan upaya sistematis untuk mengenalkan keberagaman serta menumbuhkan sikap inklusif dalam masyarakat yang plural.

Menurut Dobrota, S. (2021) musik memberikan pengaruh secara signifikan dalam budaya dunia serta musik memiliki kapasitas untuk melintasi batas-batas budaya dan masyarakat. Melalui proses bermusik

bersama, siswa belajar nilai toleransi, kerja sama, saling menghargai dan kebersamaan dalam suasana yang menyenangkan.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain musik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang baik, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui kegiatan bermusik. Hal tersebut sesuai dengan konsep *equity pedagogy* yang dikemukakan oleh Tezera dan Bekele (2021), yang menekankan pentingnya pemberian kesempatan yang adil kepada setiap peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengelola dinamika kelompok dalam kegiatan musik. Dalam praktiknya, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan cara pandang di antara peserta didik yang dari latar belakang berbeda. Namun, melalui bimbingan dan arahan guru, perbedaan tersebut dapat dijadikan pengalaman belajar. Peserta didik diajak untuk saling

menghargai, memahami, dan mencari solusi bersama. Hal ini menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik.

Dari perspektif peserta didik, keterlibatan dalam kegiatan seni musik memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial mereka. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa kegiatan musik membuat mereka lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih mudah beradaptasi atau berbaur dengan lingkungan sosial yang beragam, dan lebih mampu dalam hal kerjasama. Kegiatan seperti paduan suara dan ansambel musik menuntut adanya koordinasi dan kekompakan anggota, sehingga tiap individu belajar untuk menghargai peran orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok musik, keberhasilan penampilan tidak ditentukan oleh satu orang, melainkan seluruh anggota. Hal ini mengajarkan peserta didik bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang dapat menghasilkan harmoni jika di atur dan dikelola dengan baik. Sejalan dengan pandangan Dobrota (2021) menyatakan bahwa musik

memiliki kemampuan untuk melintasi batas-batas budaya serta menjadi media yang efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Kegiatan seni musik juga dapat mengurangi prasangka dan stereotip antar peserta didik. Melalui interaksi yang intens pada kegiatan bersama, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengenal satu sama lain. Pengalaman ini dapat membantu menghilangkan asumsi negatif dan membangun pemahaman yang lebih objektif terhadap perbedaan. Hal ini sesuai dengan dimensi *prejudice reduction* dalam pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tezera dan Bekele (2021) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengurangi diskriminasi.

Dukungan yang diberikan pihak sekolah juga menjadi faktor keberhasilan penerapan pendidikan multikultural melalui seni musik. Pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan alat musik, ruang latihan, serta memberikan dukungan kesempatan dalam menampilkan keterampilan di berbagai kegiatan seperti upacara, lomba musik, dan perayaan hari besar keagamaan. Melalui sinergi tersebut, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan

secara nyata di lingkungan sekolah. Siswa menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan musik membuat mereka lebih memahami dan berpikiran terbuka terhadap perbedaan, dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama, serta menumbuhkan rasa saling menghormati antar teman.

Salah satu siswa, Gilang Syah Daffa menuturkan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan seperti marching band dan ansambel tradisional membuatnya belajar akan pentingnya kebersamaan, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab. Musik juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis di antara siswa yang beragam latar belakang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utamanya yaitu keterbatasan waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Jadwal padat sering membuat peserta didik kesulitan membagi waktu. Selain itu, perbedaan minat terhadap seni musik juga menjadi tantangan karena tidak semua peserta didik memiliki ketertarikan yang sama. Kendala lain terletak pada tingkat kompleksitas

materi seni musik yang diajarkan. Bagi sebagian siswa materi musik tertentu dianggap sulit, sehingga peserta didik membutuhkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan adaptif. Walaupun demikian, semangat siswa, dukungan para guru, serta peran aktif orang tua dan alumni menjadi faktor pendukung yang sangat penting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa seni musik memiliki peran yang penting dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Seni musik tidak hanya sebagai sarana pembangun keterampilan, tapi juga sebagai media membentuk karakter peserta didik, serta menanamkan nilai sosial yang positif. Sesuai dengan pendapat Suastika dkk (2021) yang menyatakan pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan toleran.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa seni musik di SMP Xaverius Bukittinggi berfungsi secara efektif sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai multikultural. Musik menjadi media yang menyatukan siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan

agama, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan penuh toleransi. Makna dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang berbudaya, berkarakter, dan berwawasan multikultural serta mampu menjaga persatuan dalam masyarakat yang majemuk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seni musik memiliki peranan yang sangat penting dan efektif dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural di SMP Xaverius Bukittinggi. Melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seni musik berfungsi sebagai media yang menyatukan siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial, sehingga dapat menumbuhkan nilai toleransi, kebersamaan, serta sikap saling menghargai. Proses pembelajaran musik tidak hanya berpusat pada keterampilan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Selain itu, dukungan dari para guru, pihak sekolah, serta komunitas sekitar juga berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan multikultural melalui seni musik. Walaupun masih ada tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan minat siswa, dan kerumitan materi, pada umumnya tujuan penelitian telah berhasil dicapai dengan baik. Oleh karena itu, seni musik dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah serta membangun generasi yang berkarakter, toleran, dan mampu menjaga persatuan dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcaoglu, M.O & Arsal, Z (2022) The Effect of Multicultural Education on Preservice Teachers' Attitude and Efficacy: Testing Bank's Content Integration Dimension. *Participatory Educational Research (PER)* Vol.9(2), pp. 343-357
- Dobrota, S (2021) Multicultural Music Education in the Context of Higher Education. *New Challenges to Education: Lessons from Around the World BCES Conference Books, Volume 19. Sofia: Bulgarian*

*Comparative
Society*

Education

*of Education & Literacy Studies
ISSN: 2202-9478.*

Janakiraman, S., Watson, S. L., Watson, W. R., & Bawa, P. (2019). Instructional Design and Strategies For Multicultural Education: A Qualitative Case Study. *Journal of Educational Technology Systems*, 48(2), 285 – 312.

Zammit, J. (2021). Maltese Educators' Perceptions of Democracy, Equality and Justice in Multicultural Education. *Journal of Education: Inclusive Education*. 9(1), 153-171

Mandarani, V & Munir, A (2021) Incorporating Multicultural Literature in EFL Classroom. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 6(1), 1-12.

Mustafa, O. K. (2022). *Pendidikan multikultural dalam lingkungan sekolah: Upaya menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan pada peserta didik*. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.

Suastika, N. I., Astawa, I. W. P., & Artawan, G. (2021). Application of multicultural-based learning model in social studies learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1660–1679.

Tezera, D., & Bekele, G (2021) Effect of Teachers' Self-Efficacy on their Attitude towards the Implementation of Multicultural Education literacy in Harari Government Secondary Schools. *International Journal*